

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Literatur**

##### **1. Grand Theory**

###### **Teori Signal**

Teori signal mengemukakan pendapat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut (Japlani, 2018) Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dan Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan bagaimana pasaran efeknya. Menurut (Putri & Kurniawan, 2017) Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut

sebagai signal baik atau signal buruk, pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan beraksi yang tercermin melalui perubahan dan volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Menurut (Fabriani Sulistya Pratiwi., 2022) Teori Sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi diluar. Artinya manajemen akan selalu mengungkapkan informasi, terutama jika informasi tersebut merupakan kabar baik. Informasi perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

## **2. Inflasi**

### **a. Pengertian Inflasi**

Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga umum suatu barang secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga

sebagian besar barang-barang lain. Jadi, dari kesimpulan diatas inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang.

Menurut (Maronrong & Nugroho, 2019). Inflasi didefinisikan sebagai proses peningkatan harga-harga secara umum yang terjadi dalam suatu perekonomian. Dengan kata lain, inflasi mencerminkan kenaikan pada tingkat harga keseluruhan barang dan jasa.

Menurut (Pujadi, 2022). Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga secara umum dalam suatu periode tertentu. Inflasi seharusnya dipahami sebagai realitas ekonomi yang nyata, bukan sekadar angka-angka yang tercatat di atas kertas

#### b. Jenis Inflasi

##### 1) Menurut Sifatnya

- a) Inflasi merayap atau rendah (*Creeping Inflation*), adalah inflasi yang diukur dari besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b) Inflasi menengah (*Golloping Inflation*), adalah

inflasi yang diukur dari besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini diiringi dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif tinggi.

c) Inflasi berat (*High Inflation*), adalah inflasi yang diukur dari besarnya antara 30-100% per tahun. Kondisi seperti ini harga-harga barang berubah dan cenderung naik.

d) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), adalah inflasi yang ditandai dengan naiknya secara drastis yang dapat mencapai diatas 100%. Kondisi seperti ini mendorong masyarakat untuk tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilai uang tersebut akan turun, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

## 2) Berdasarkan Sifatnya

### a) *Demand Full Inflation*

Inflasi ini terjadi karena permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akhirnya sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap

maka harga akan naik.

Jika inflasi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan, oleh karena itu untuk mengatasi inflasi tersebut diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja.

b) *Cash Push Inflation*

Inflasi ini ditandai dengan turunnya produksi yang disebabkan naiknya biaya produksi. Hal tersebut bias terjadi karena tidak efisiensinya perusahaan, nilai kurs mata uang Negara yang bersangkutan jatuh atau menurun, kenaikan harga bahan baku industri adanya tuntutan upa dari serikat buruh yang kuat dan lainnya. Akibatnya, produsen dapat langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

3) Berdasarkan Asalnya

a) Dalam Negeri

Inflasi ini terjadi karena defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat dari anggaran belanja negara, untuk mengatasinya pemerintah mencetak uang baru.

b) Luar Negeri

Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024). Inflasi ini terjadi karena negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, sehingga harga-harga konsumsi dan biaya produksi relatif tinggi. Hal tersebut menyebabkan negara lain harus mengimpor barang tersebut dengan harga jual yang tentu saja lebih mahal

### 3. Dampak Inflasi

Inflasi pada umumnya akan memberi dampak yang merugikan dalam perekonomian suatu negara. Akan tetapi, dalam prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *tradeoff* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat mengurangi tingkat pengangguran, serta inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian suatu negara. dampak yang timbul dikarenakan terjadinya inflasi disuatu negara, yaitu:

1) Efek terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Inflasi yang terjadi terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang merasa dirugikan ada pula yang diuntungkan dengan terjadinya inflasi. Pihak yang merasa dirugikan dengan kenaikan inflasi yaitu pihak yang menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang kas, dan pihak yang memberikan pinjaman uang dengan bunga lebih rendah dan laju inflasi. Sedangkan pihak yang merasa diuntungkan dengan kenaikan inflasi yaitu pihak yang memperoleh kenaikan pendapatan lebih besar seiring dengan kenaikan persentase inflasi.

2) Efek terhadap Efisiensi (*Efficiency Effects*)

Inflasi yang terjadi dapat mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi barang tertentu.

Inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut

### 3) Efek terhadap Output (*Output Effects*)

Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024). Jika inflasi terjadi bersama dengan kenaikan produksi, maka kenaikan produksi tersebut sedikit banyak dapat memperlambat laju inflasi. Tetapi, jika ekonomi mendekati kesempatan kerja penuh (*full employment*), maka yang terjadi adalah intensitas efek inflasi semakin besar.

## 3. Suku Bunga

### a. Pengertian Suku Bunga

Menurut (Harahap, 2023). Suku bunga merupakan harga yang digunakan dalam pendanaan untuk melakukan investasi sekaligus menjadi indikator bagi calon investor dalam memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya. Tingkat suku bunga sendiri adalah salah satu indikator ekonomi moneter di Indonesia. Perubahan pada tingkat suku bunga dapat memengaruhi harga saham. Ketika suku bunga meningkat, indeks harga saham cenderung menurun karena biaya pendanaan menjadi lebih mahal, sehingga mengurangi minat investasi. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, indeks harga saham cenderung meningkat

karena biaya pendanaan yang lebih rendah mendorong aktivitas investasi.

b. Fungsi Suku Bunga

- 1) Sebagai daya Tarik bagi para penabung yang mempunyai dana berlebih.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol
- 4) jumlah uang yang beredar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Apabila suatu bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman.

2) Persaingan

Dalam upaya menarik dana simpanan, selain

faktor promosi, pihak perbankan juga harus memperhatikan strategi yang diterapkan oleh pesaing. Sebagai contoh, jika rata-rata bunga simpanan yang ditawarkan oleh pesaing sebesar 16%, maka untuk menarik dana dengan cepat, bank dapat mempertimbangkan untuk menawarkan bunga simpanan yang lebih tinggi, misalnya 17%.

### 3) Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

### 4) Target Laba yang Diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut membesar dan sebaliknya.

### 5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.

## **4. Nilai Tukar**

### a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Nilai tukar adalah harga mata uang negara terhadap negara lain atau biasa yang disebut dengan Kurs. Kurs merupakan pertukaran dari mata uang yang berbeda, yakni dengan perbandingan nilai atau harga antara mata uang kedua negara tersebut .

Menurut (Agustin *et al.*, 2023). Bank Indonesia, nilai tukar rupiah merujuk pada nilai suatu valuta dalam kaitannya dengan valuta Negara lain. Secara umum, nilai tukar mencakup nilai uang suatu Negara yang dikonversi atau dijabarkan dengan menggunakan valuta asing lainnya.

Terdapat tiga istilah dalam penukaran valuta, yaitu nilai tukar jual, nilai tukar beli, dan nilai tukar tengah. Dalam pertukaran valuta, nilai tukar jual sering digunakan, dimana pihak penjual terlibat dalam menukarkan valuta Negara dengan mata uang asing. Sedangkan pertukaran valuta asing dengan pembeli disebut nilai tukar beli. Adapun nilai tukar tengah merupakan nilai tukar valuta yang terletak diantara nilai tukar jual dan beli, dan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tukar jual dan beli kemudian membagi hasilnya dengan dua.

b. Teori Paritas Daya Beli

Teori Paritas Daya Beli, atau *Purchasing Power Parity Theory* (PPP *Theory*), adalah teori yang menyatakan bahwa setiap unit mata uang tertentu memiliki daya beli yang setara di mana pun mata uang tersebut digunakan. Berdasarkan teori ini, nilai suatu mata uang dapat berfluktuasi untuk mempertahankan keseimbangan daya belinya. Berdasarkan teori paritas daya beli, nilai tukar antara dua negara mencerminkan perbandingan tingkat harga di kedua negara tersebut.

## **5. Harga Saham**

### **a. Pengertian Harga Saham**

Menurut (Mayasari, 2021) Harga Saham adalah nilai setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu yang dipilih oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang ada di pasar modal saham. Dinamika penawaran dan permintaan mengatur bagaimana harga saham berubah dari waktu ke waktu. Proses pasar di masa penawaran dan permintaan berinteraksi untuk menentukan harga saham.

Bursa Efek Indonesia (2022) menyebutkan saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham

merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal dengan nilai yang berubah-ubah pada setiap waktu tertentu yang nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh pelaku pasar sehingga penting untuk menentukan besarnya nilai perusahaan. Indeks harga saham dapat dilihat dari:

- 1) Indeks Individual adalah menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.
- 2) Indeks harga saham Sektoral adalah menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.
- 3) Indeks harga saham Gabungan (IHSG) adalah menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- 4) Indeks LQ-45 yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi

pasar. Setiap enam bulan, terdapat saham-saham baru masuk ke dalam LQ- 45.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2. 1PenelitianTerdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	A.Mahendra (E- ISSN : 2599-3410   P-ISSN: 2614-3259 DOI : <a href="https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1462">https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1462</a> ) Tahun 2022 (Restiasanti and Yuliana, 2022)	Analisis Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar selama periode 2000 sampai dengan 2022 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan uji parsial (uji t),

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>variabel Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % (<math>\alpha = 5\%</math>). Variabel Penerimaan Pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,898 yang berarti bahwa variabel X1 (Inflasi) dan X2 (Nilai Tukar) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 89,8 % sedangkan sisanya 10,2 %</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.
2	Annastasia Anisah Yuanitasari (p-ISSN : 1979-116X (print) e-ISSN : 2621 – 6248 (online) DOI:10.51903/kompak.v17i1.1946) Tahun 2024 (Permayasinta dan Sawitri, 2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham INFOBANK15 (Periode 2018-2022)	Kesimpulan melalui studi yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh inflasi, suku bunga serta nilai tukar terhadap harga saham adalah:  Inflasi tidaklah memberi pengaruh pada harga saham.  Suku bunga dan nilai tukar memberi pengaruh negatif pada harga saham.
3	Ardi Hidayat, Vivi Andriyani (ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) DOI : 307 Halaman 15310- 15320 Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024)	Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap Harga Saham dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0.005$ atau 5%. Diketahui

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p>Tahun 2024 (Hidayat and Andriyani, 2024)</p>		<p>nilai ttabel = 2.02619 dan nilai thitung = 0.423, sesuai kriteria uji t maka nilai thitung = 0.423 &lt; 2.02619 nilai ttabel. Dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.</p> <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi <math>\alpha = 0.005</math> atau 5%.</p> <p>Diketahui nilai ttabel = 2.02619 dan nilai thitung = - 0.236, sesuai kriteria uji t maka nilai thitung = - 0.236 &lt; 2.02619 nilai ttabel. Dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel,</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak.</p> <p>Secara simultan dengan tingkat keyakinan sebesar 5% atau 0.05 didapatkan <math>F_{tabel}</math> sebesar 3.25, dari hasil perhitungan didapat nilai <math>F_{hitung} = 0.786</math> maka dilakukan perbandingan nilai <math>F_{hitung} = 0.897 &lt; F_{tabel} = 3.20</math>. berdasarkan kriteria uji F diatas dan hasil perthitungan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Nilai Tukar Rupiah (kurs) dan Tingkat Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham</p>
4	Arik Khrisdayanti	Pengaruh Inflasi, Jumlah	Nilai Adjusted R Square

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	(Volume 6 Nomor 3 (2024) 1146-1160 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v6i3.3614) Tahun 2023 (Khrisdayanti and Manunggal, 2023)	Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham LQ45 Periode Sebelum dan Selama Covid-19 (2018-2022)	sebesar 0,784. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat Covid-19 (2018-2022) adalah sebesar 78,4%, sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh faktor selain Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar.
5	Dea Alifia Riska (ISSN : 2985 3109) Tahun 2024 (Riska and Purwanti, 2021) DOI: 9.466	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0.05. Nilai t hitung

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>menghasilkan angka positif sebesar 7.054, maka inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan.</p> <p>Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0004 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0.05. Nilai t hitung menghasilkan angka negatif -3.787, maka nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan.</p> <p>Tingkat suku bunga</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019 – 2022, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Nilai t hitung sebesar -3.400, maka tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan</p> <p>Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			0.00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05
6	<p>Denissa Arifa, Endang Ningsih, Siti Amaroh (ISSN: 2746-6213 (Online), Vol. 4, No. 2, February 2024, pp. 234 – 251 <a href="https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.4961">https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.4961</a>) Tahun 2024 (Arifa, Ningsih and Amaroh, 2024)</p>	<p>Pengaruh ROA, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022</p>	<p>Return On Assets (ROA) bentuk korelasinya secara parsial ialah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi terindeks ISSI tahun 2019-2022, dengan nilai t hitung <math>3.118 &gt; 1.980</math> dan tingkat signifikansinya <math>0,002 &lt; 0.05</math>. Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi terindeks ISSI period 2019-2022, dengan persamaan t</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>hitung <math>-0.413 &lt; 1.980</math> dan tingkat signifikansi <math>0.680 &gt; 0.05</math>.</p> <p>Nilai Tukar Rupiah korelasinya secara parsial tidak mempengaruhi signifikan atas harga saham di sektor industri barang konsumsi yang terindeks ISSI tahun 2019-2022, dengan perolehan nilai dari <math>t</math> hitung melebihi <math>t</math> tabelnya <math>0.690 &gt; 1.980</math> dan tingkat signifikansinya <math>0.492 &gt; 0.05</math>.</p> <p>ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memberi pengaruh signifikan atas harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi terindeks ISSI tahun 2019-</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			2022, dengan hasil persamaan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $3.326 > 2.68$ dan signifikansinya $0.022 < 0,05$
7	Ilma Hijrianti (E,ISSN: 28865654) Tahun 2024 (Lentera Manajemen Keuangan <i>et al.</i> , 2024). DOI: 3177/60	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap IHSG di BEI	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabun(IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018- 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 460.3016 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ . Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hal ini

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -234.3016 dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0.0020 &lt; 0.05</math>. Nilai Tukar (USD/IDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.497415 dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0.0003 &lt; 0.05</math>. Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar (USD/IDR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			(IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hal ini berdasarkan uji statistic F, diperoleh nilai F sebesar 18.16392 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ .
8	Nevy Agustin (P-ISSN : 2579-969X; E-ISSN : 2622-7940) Tahun 2023 (Agustin <i>et al.</i> , 2023) DOI: 14235	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19	Hasil pengujian, analisis data, dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya inflasi secara parsial berperan penting atas nilai harga saham yang berubah pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor cyclical pada indeks kompas 100 pada kondisi Covid-19. Sedangkan variabel suku bunga dan nilai tukar tidak berperan penting

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>atas nilai harga saham yang berubah pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor cyclical pada indeks Kompas 100 pada kondisi Covid-19. Hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwasanya variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama berperan penting atas nilai harga saham yang berubah pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor cyclical pada indeks Kompas 100 pada kondisi Covid-19</p>
9	<p>Novia Chris Monica (P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306) DOI: 5776Tahun 2024 (Monica, 2024)</p>	<p>Moderasi Pandemi Covid-19 Pada Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap IHSG</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap IHSG dengan covid-19 sebagai moderasi,</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Pertama, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG karena jika inflasi meningkat maka IHSG akan menurun begitu juga sebaliknya, menunjukkan bahwa pengendalian terhadap inflasi menyebabkan fluktuasi IHSG maka hipotesis pertama diterima.</p>
10	<p>Romdhonah Zahrotul Mawaddah (Volume 3 Nomor 1 Maret 2024 <a href="https://journal.ipmaf.a.ac.id/index.php/jio">https://journal.ipmaf.a.ac.id/index.php/jio</a> se DOI:<a href="https://doi.org/10.35878/jiose.v3i1.805">https://doi.org/10.35878/jiose.v3i1.805</a> e-ISSN: 2829-1719, ISSN: 2962-3812)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham di <i>Jakarta Islamic Index</i></p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi secara signifikan tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII dari t hitung &lt; t tabel (1, 497416 &lt; 2, 048407), nilai prob. (sig) 0, 1463 dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0, 1463 &gt; 0, 05). Nilai tukar tidak</p>

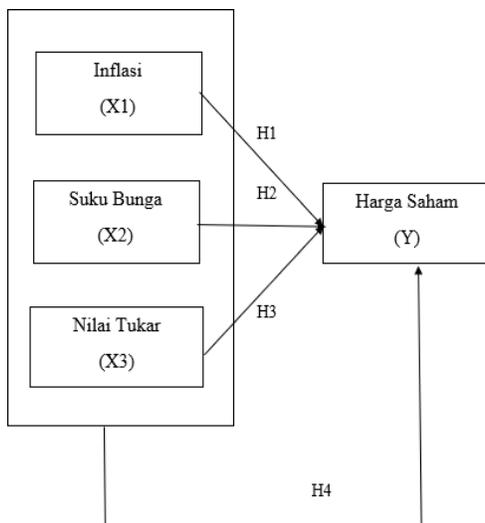
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p>Tahun 2024</p> <p>(Widyaningtias, Mawaddah and Amaroh, 2024)</p>		<p>memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII dengan <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel} (-5,675294 &lt; 2,048407)</math>, nilai prob. (sig) 0,000 dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (<math>0,000 &lt; 0,05</math>). Sedangkan PDB terhadap indeks saham JII memberikan pengaruh signifikan dengan <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel} (5,628365 &gt; 2,048407)</math>, nilai prob. (sig) 0,000 dengan dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (<math>0,000 &lt; 0,05</math>). Secara simultan terdapat pengaruh simultan inflasi, nilai tukar, dan PDB pada indeks saham JII ditunjukkan dari <math>f_{hitung} &gt; f_{tabel} (12,511175 &gt; 2,946685)</math> dengan taraf signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
11	<p>Vincentia Wahyu Widajaton (E-ISSN : 2599-3410   P-ISSN : 2614-3259 DOI : <a href="https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1361">https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1361</a>)</p> <p>Tahun 2024 (Wahju Widajaton, Ayu Effendi and Hasan Padmanegara, 2024)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan uji F, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh positif yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Dan kontribusi dari variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terhadap Jakarta Islamic Index</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			(JII) sebesar 43, 57%. Perlu melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel lainnya, di luar variabel yang telah ditetapkan, termasuk variabel makro ekonomi dan juga variabel lainnya terkait dengan Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII).

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



1. H1 : Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham
2. H2 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga saham
3. H3 : Nilai Tukar

berpengaruh terhadap

Harga Saham

4. H4 : Inflasi, Suku

Bunga, dan Nilai Tukar

berpengaruh terhadap

Harga saham

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara yang hendak akan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian. Pemahaman atas hipotesis mencakup tiga proses utama yaitu:

1. Mencari media landasan untuk menyusun hipotesis.
2. Menyusun teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen.
3. Memilih statistika yang tepat sebagai alat uji.

Hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat.

Hipotesis penelitian meliputi hal-hal berikut, antara lain:

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut (Agustin *et al.*, 2023). Inflasi adalah rata-rata kenaikan harga barang maupun jasa. Tingginya inflasi menyebabkan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Dampak inflasi dapat memicu terhadap harga saham.

Hubungan teori prospek dengan inflasi berpengaruh terhadap harga saham yaitu bila laju inflasi mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini karena kenaikan inflasi mengakibatkan biaya produksi, operasional, dan biaya lainnya naik karena bahan baku tinggi. Menurut penelitian terdahulu hipotesis yang akan diambil adalah

**H1: Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham**

2) Pengaruh Nilai Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut (Ishak & Pakaya, 2023). Harga saham dan tingkat bunga mempunyai hubungan yang negatif. Suku bunga mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham. Suku bunga tinggi maka akan berakibat menurunnya perekonomian dan naiknya biaya bunga. Suku bunga tinggi maka akan berakibat pada penurunan laba perusahaan dan membuat para investor untuk menjual saham lalu mengalihkan dana ke pasar obligasi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat investor beralih untuk menanamkan modalnya dibidang lain seperti bank yang tingkat pengembaliannya yang cukup tinggi. Penurunan harga saham akan berpengaruh cukup besar terhadap indeks harga saham. **H2: Nilai Suku**

**Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham**

3) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Menurut (Melyani & Esra, 2021). Laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh perbandingan nilai tukar rupiah terhadap harga mata uang lainnya karena perusahaan yang menggunakan suatu bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun. Investasi suatu perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah apabila pasar modal kurang menarik daripada pasar umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valuta asing.

### **H3: Nilai Tukar berpengaruh Harga Saham**

- 4) Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Inflasi, nilai suku bunga, dan nilai tukar sangat mempengaruhi harga saham.

### **H4: Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham**